

## KOMPOSISI KONSUMSI ENERGI DAN PROTEIN YANG DIANJURKAN

### A. KOMPOSISI KONSUMSI ENERGI YANG DIANJURKAN

Tabel 1. Komposisi Konsumsi Pangan Berdasarkan Pola Pangan Harapan

NO	Kelompok Pangan	Pola Pangan Harapan Nasional					% AKG (FAO-RAPA) <sup>3)</sup>
		Gram/Hari <sup>2)</sup>	Energi (kkal)	% AKG	Bobot <sup>2)</sup>	Skor PPH <sup>2)</sup>	
1	Padi-padian	275	1000	50.0	0.5	25.0	40.0 - 60.0
2	Umbi-umbian	100	120	6.0	0.5	2.5	0.0 - 8.0
3	Pangan Hewani	150	240	12.0	2.0	24.0	5.0 - 20.0
4	Minyak dan Lemak	20	200	10.0	0.5	5.0	5.0 - 15.0
5	Buah/Biji Berminyak	10	60	3.0	0.5	1.0	0.0 - 3.0
6	Kacang-kacangan	35	100	5.0	2.0	10.0	2.0 - 10.0
7	Gula	30	100	5.0	0.5	2.5	2.0 - 15.0
8	Sayur dan Buah	250	120	6.0	5.0	30.0	3.0 - 8.0
9	Lain-lain	-	60	3.0	0.0	0.0	0.0 - 5.0
<b>Jumlah</b>			<b>2000 <sup>1)</sup></b>	<b>100.0</b>	-	<b>100.0</b>	

Sumber : <sup>1)</sup> AKE di tingkat konsumsi adalah 2000 kkal/kao/hari (berdasarkan Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi VIII, 2004);

<sup>2)</sup> Data diolah oleh GMSK-IPB dan Pusat Konsumsi dan Keamanan Pangan, 2004

<sup>3)</sup> Kisaran persentase energi terhadap AKG (FAO RAPA, 1989) sebagai acuan menuju komposisi pangan ideal.

## B. KOMPOSISI KONSUMSI PROTEIN ANJURAN

Kecukupan protein sebesar **52 gram/kap/hari**, dicukupi dari sekurang-kurangnya **20% protein hewani** dan **80% protein nabati**

Tabel 2. Alternatif Komposisi Konsumsi Protein

Konsumsi Protein	Komposisi (gram/kap/hari)		
	Alternatif I	Alternatif II	Alternatif III
<b>Hewani</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>16</b>
- Daging	6	7	6
- Ikan	9	9	10
<b>Nabati</b>	<b>37</b>	<b>36</b>	<b>36</b>
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>52</b>	<b>52</b>

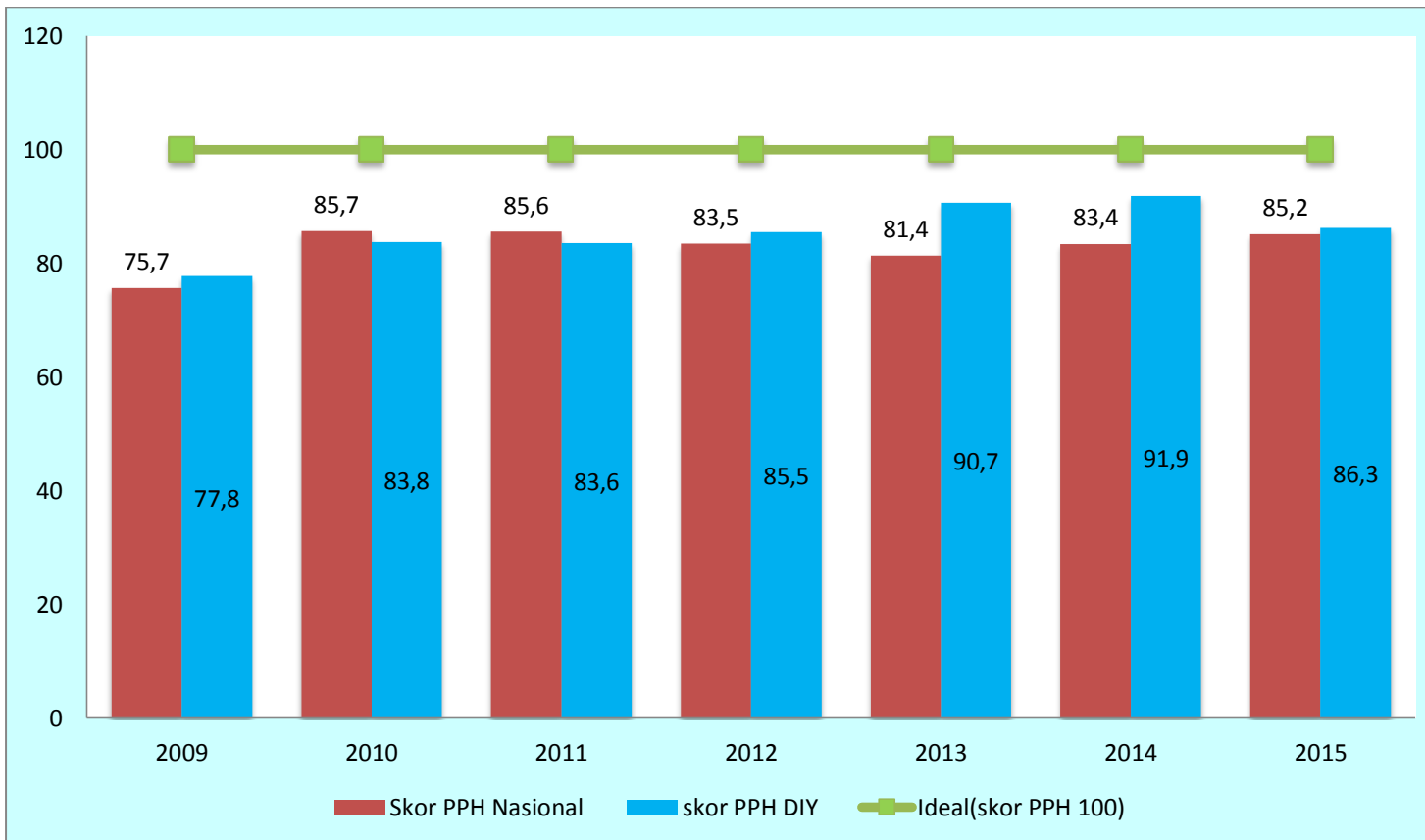
Tabel 3. Komposisi Konsumsi Protein Asal Pangan Hewani

Kelompok Bahan Pangan	Proporsi (%)	Tingkat Konsumsi (kap/hari)	
		kcal	gram*
<b>Ruminansia dan Unggas</b>	<b>43,4</b>	<b>104</b>	<b>65</b>
- Daging Ruminansia	7,9	19	12
- Daging Unggas	14,6	35	22
- Telur	11,4	27	17
- Susu	9,5	23	14
<b>Ikan</b>	<b>56,6</b>	<b>136</b>	<b>85</b>
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>240</b>	<b>150</b>

- Gram bahan mentah dalam berat bersih

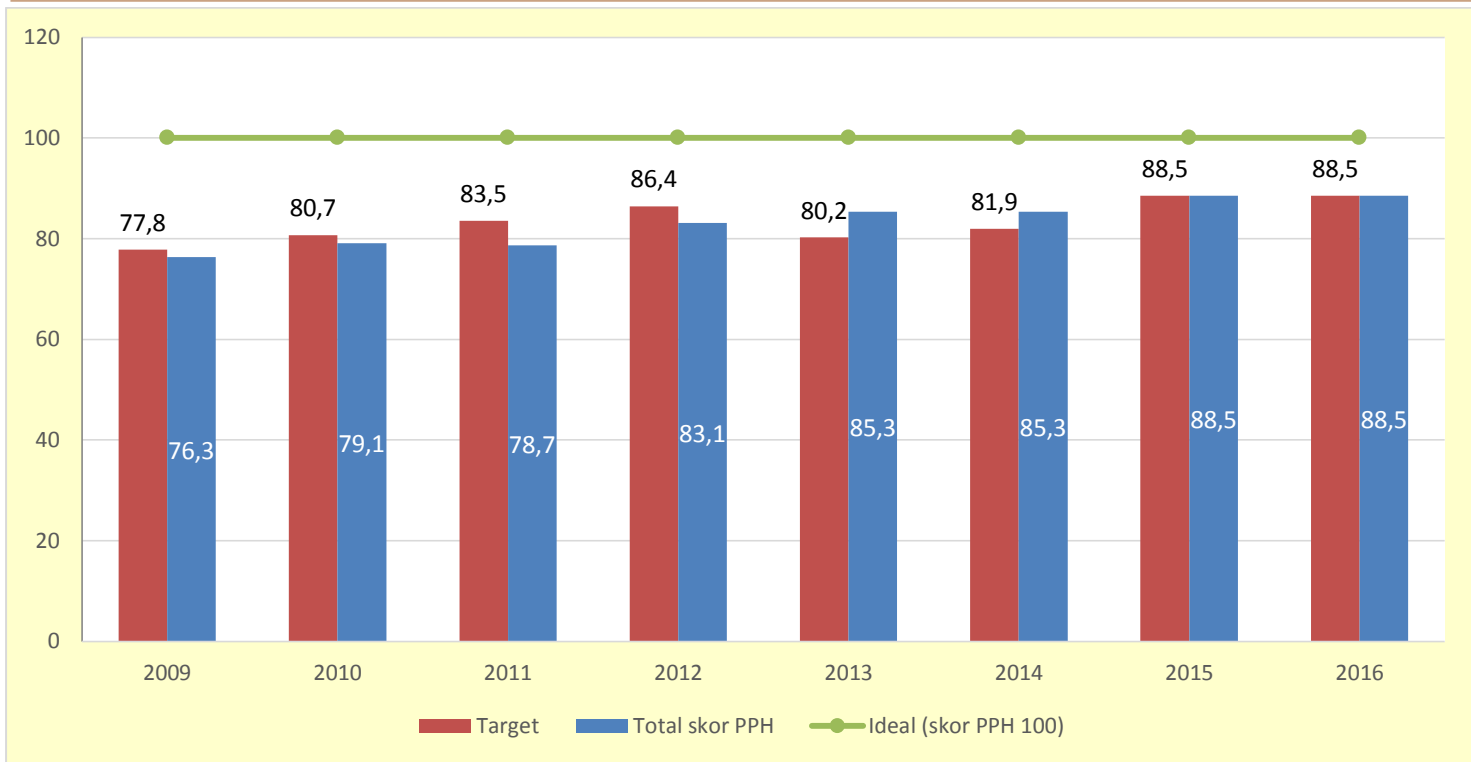
Sumber : Exercise Komposisi Konsumsi Protein, Disiapkan oleh Dr. Ir. Drajat Martianto, M.Si. ; GMSK-IPB

**GRAFIK 1. PERKEMBANGAN KUALITAS KONSUMSI (SKOR POLA PANGAN HARAPAN)  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2009 - 2015**



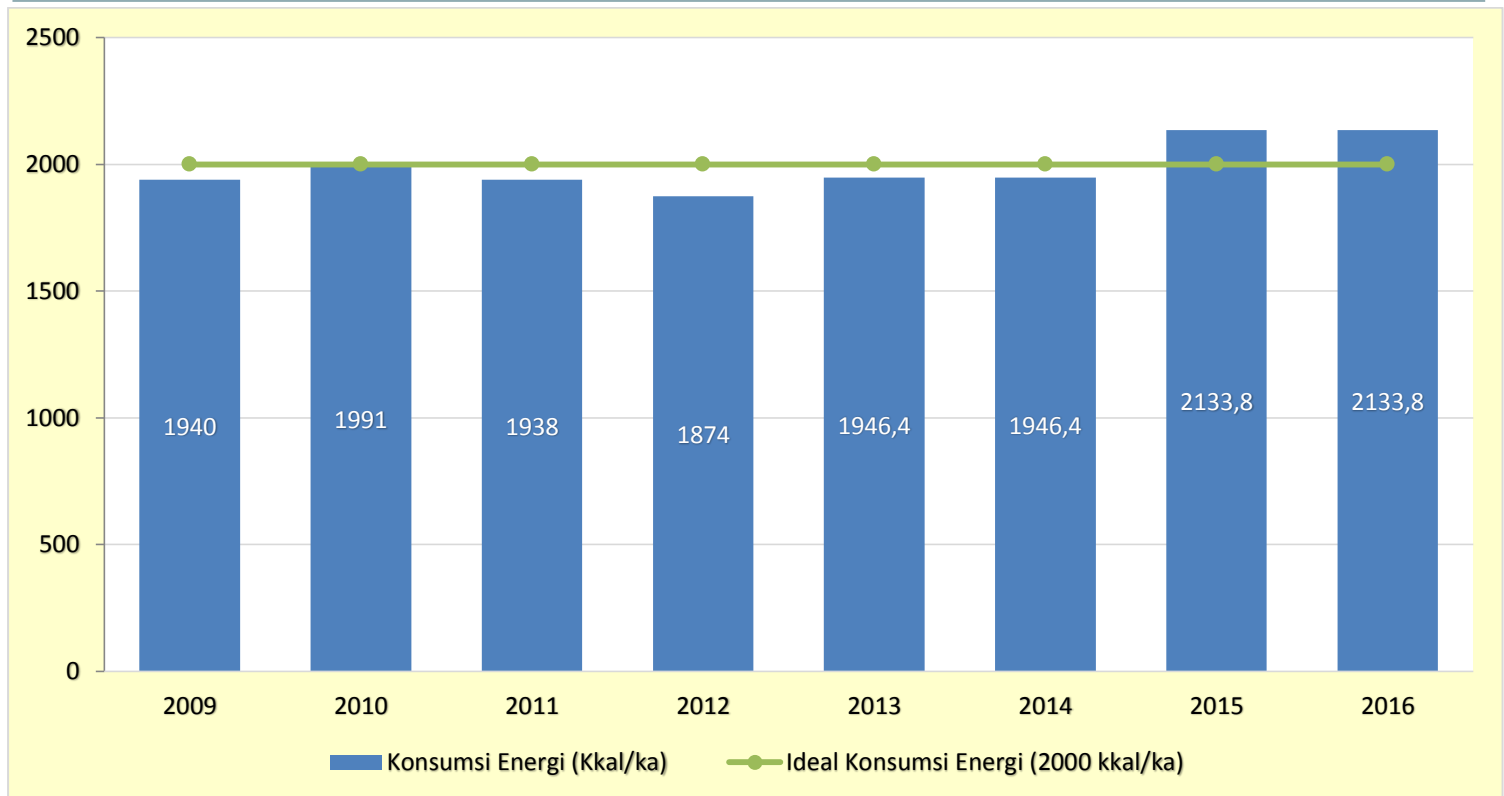
sumber : Susenas 2009-2010, (2011-2015 triwulan I); BPS, diolah dan dijustifikasi dengan pendekatan pengeluaran oleh BKP

**GRAFIK 2. PERKEMBANGAN KUALITAS KONSUMSI ( CAPAIAN SKOR POLA PANGAN HARAPAN)  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2009 – 2016**



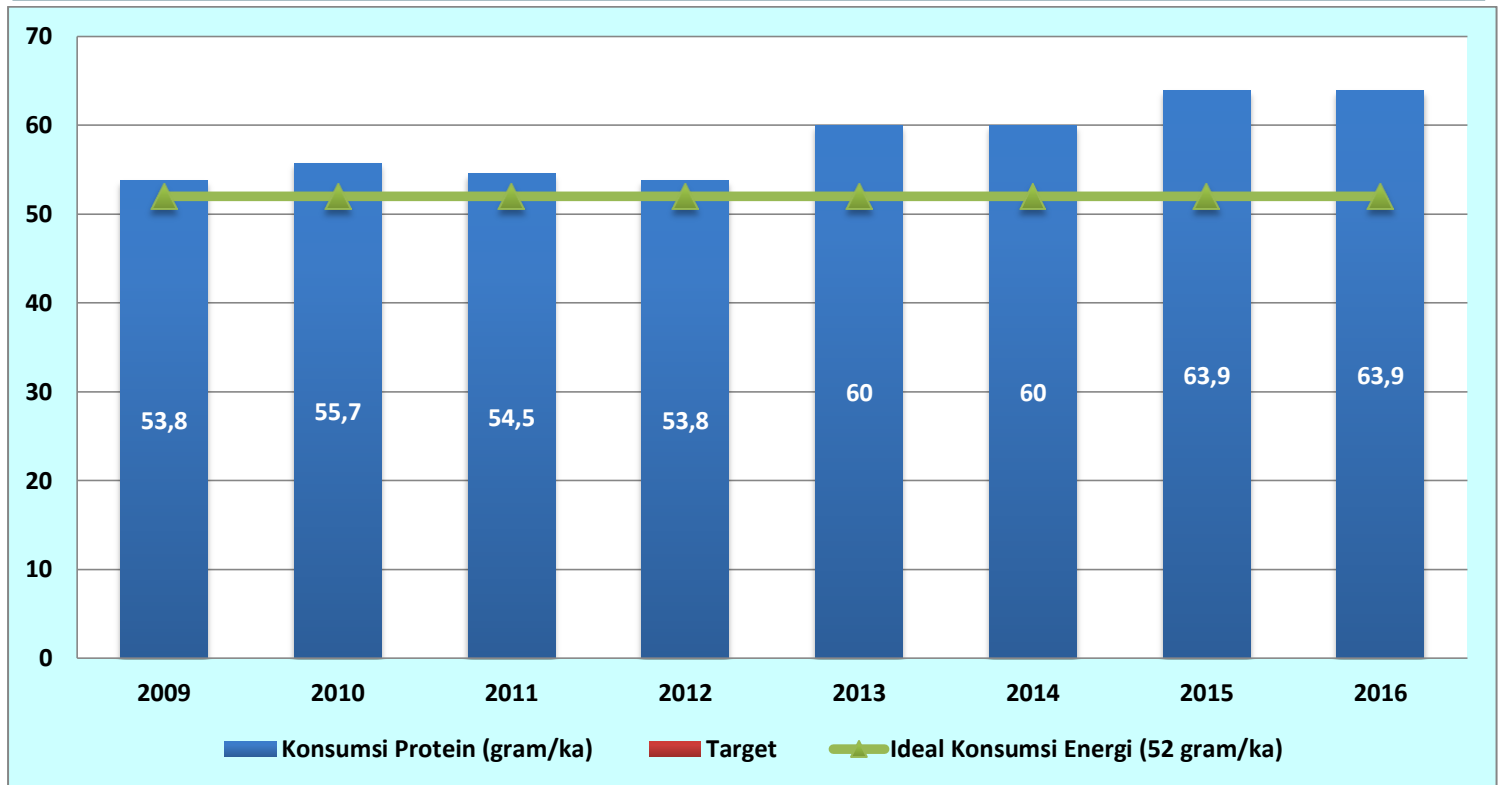
Sumber : Renstra BKPP DIY, perhitungan menggunakan angka susenas aktual dan survey. skor PPH Tahun 2016 masih merupakan angka sementara

**GRAFIK 3. PERKEMBANGAN ANGKA CAPAIAN KONSUMSI ENERGI  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2009 – 2016**



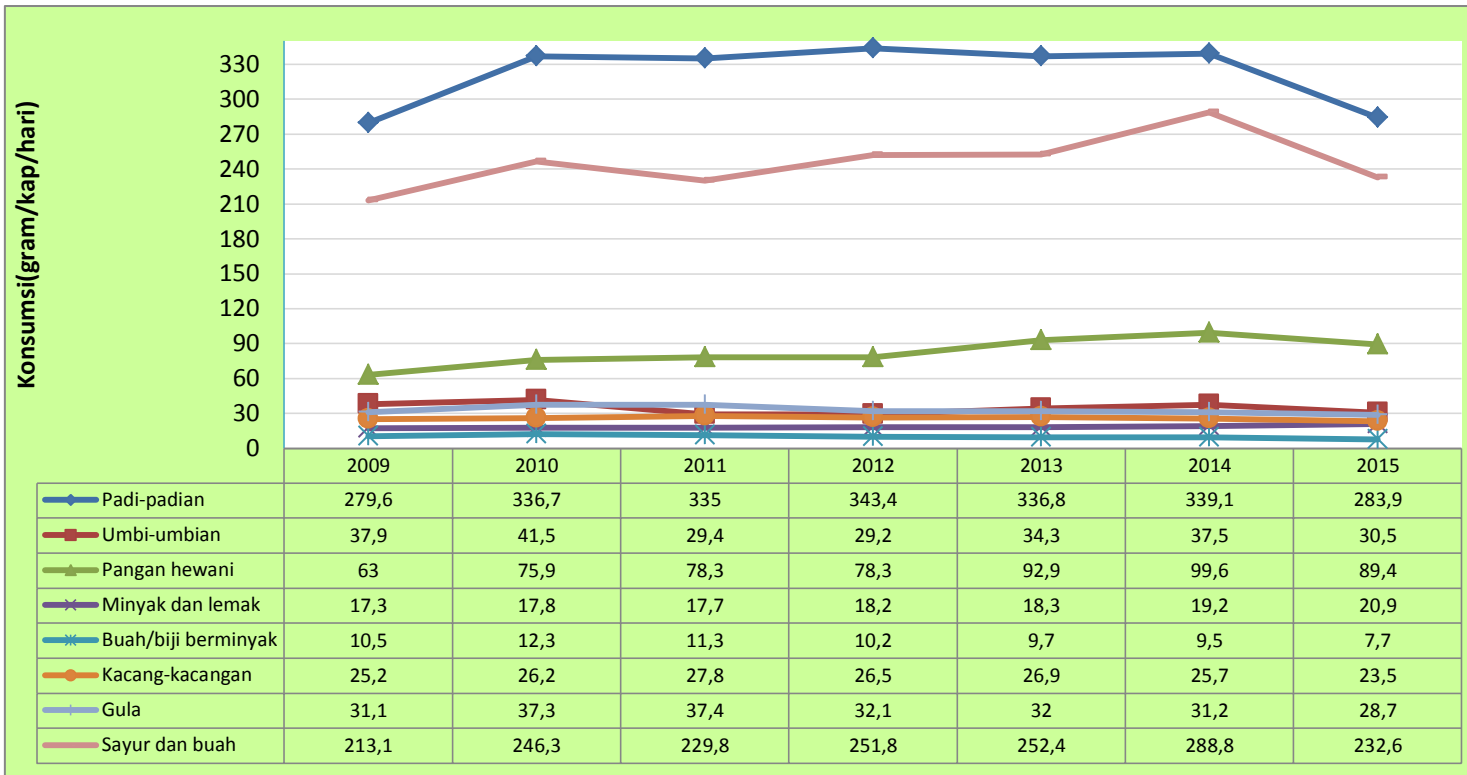
Sumber : Renstra BKPP DIY, Angka konsumsi energi tahun 2016 masih merupakan angka sementara

**GRAFIK 4. PERKEMBANGAN CAPAIAN ANGKA KONSUMSI PROTEIN  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2009 – 2016**



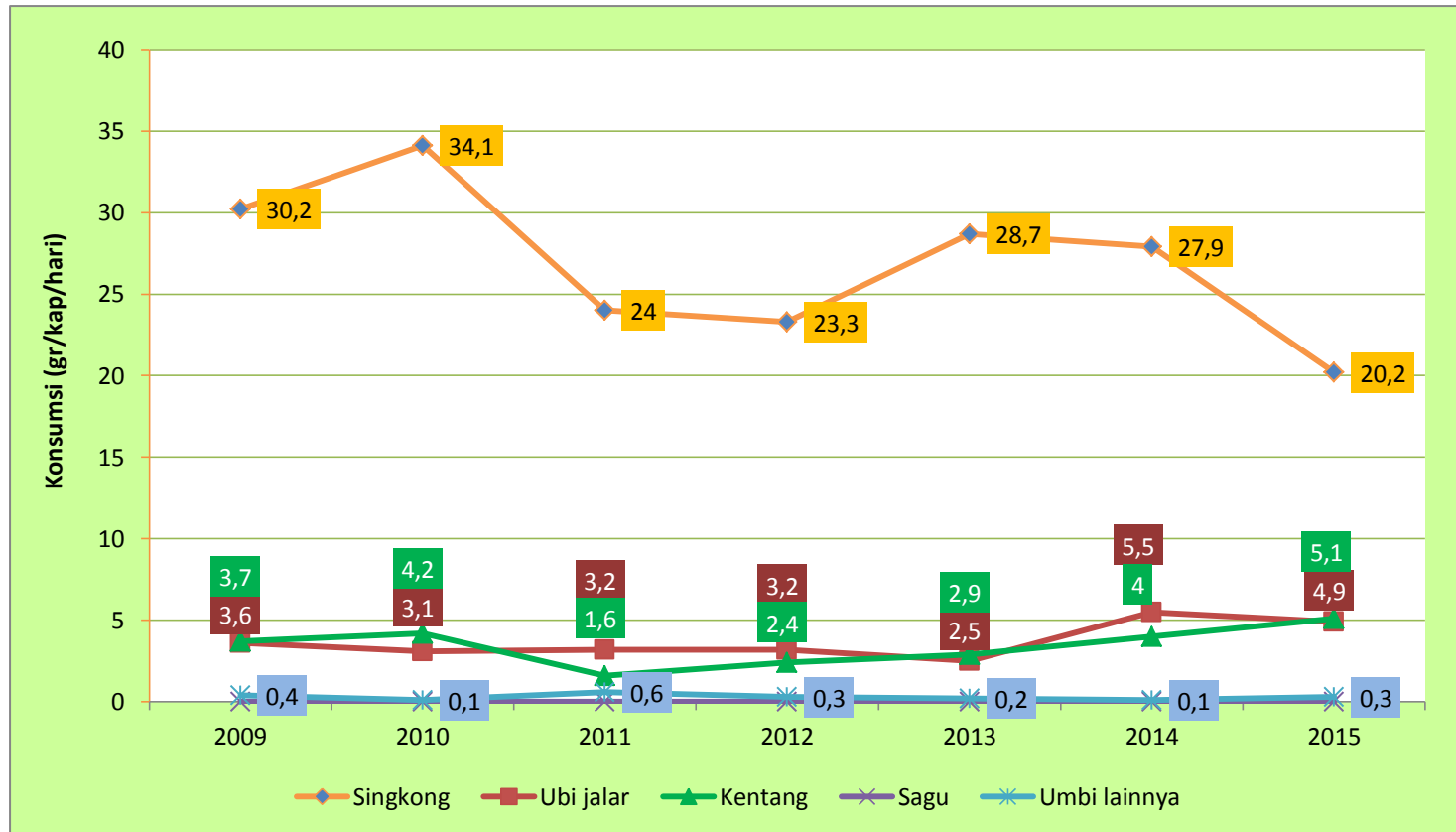
Sumber : Renstra BKPP DIY, angka konsumsi protein tahun 2016 masih merupakan angka sementara

**GRAFIK 5. PERKEMBANGAN KONSUMSI KELOMPOK PANGAN  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2009 – 2015 (Gram/Kap/Hari)**



Sumber : Susenas 2009-2010, (2011-2015 triwulan I); BPS, diolah dan dijustifikasi dengan pendekatan pengeluaran oleh BKP

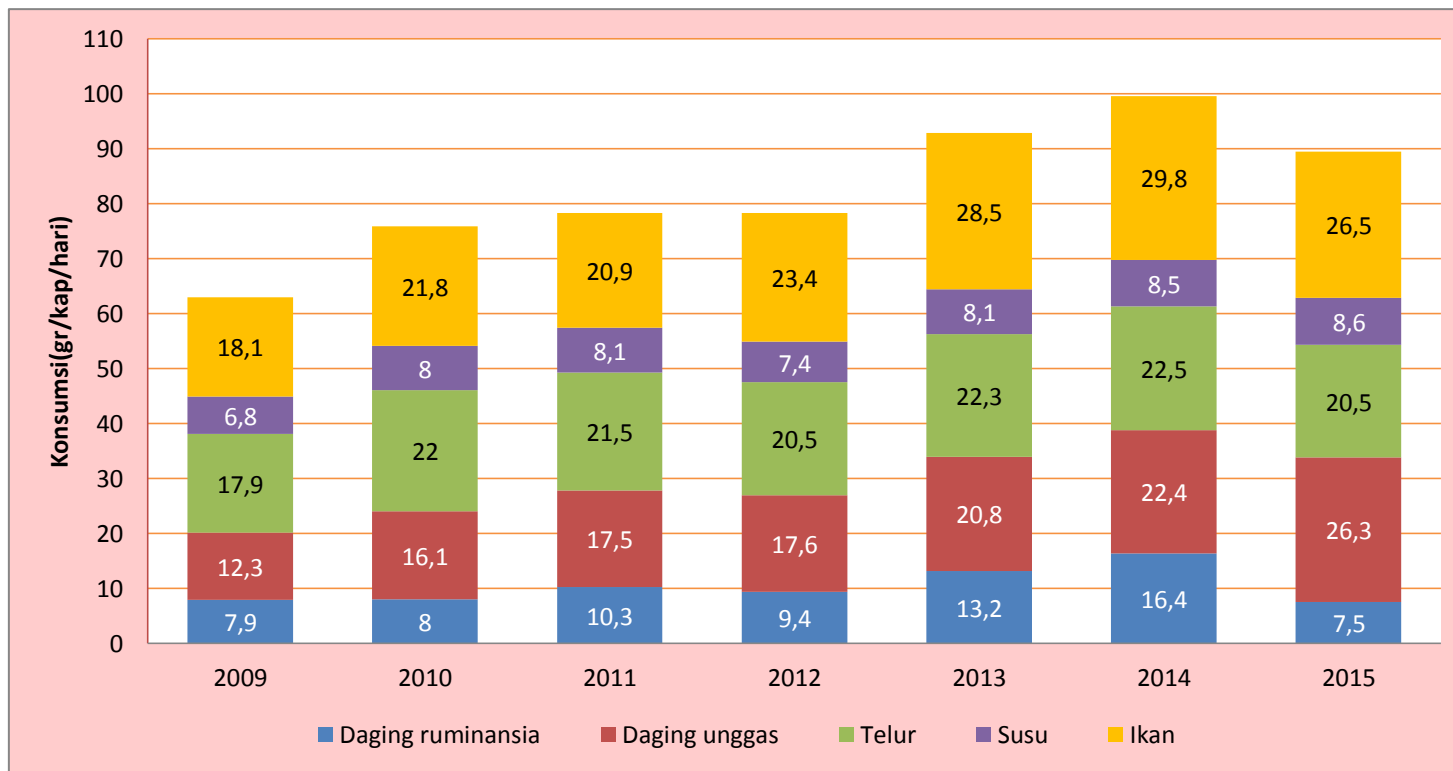
**GRAFIK 6. PERKEMBANGAN KONSUMSI UMBI-UMBIAN  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2009 – 2015 (Gram/Kap/Hari)**



Sumber : Susenas 2009-2010, (2011-2015 triwulan I); BPS, diolah dan dijustifikasi dengan pendekatan pengeluaran oleh BKP

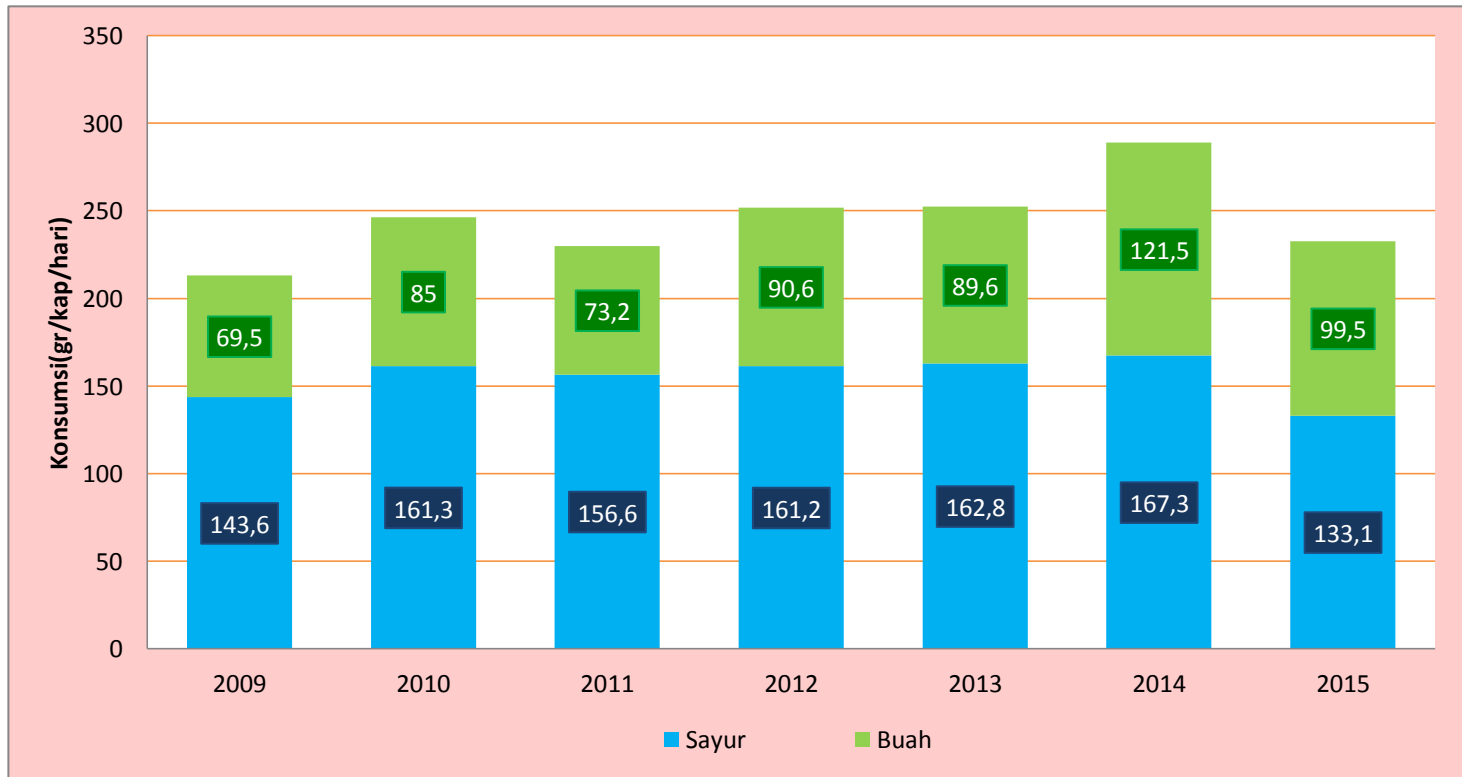


**GRAFIK 7. PERKEMBANGAN KONSUMSI PANGAN HEWANI  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2009 – 2015 (Gram/Kap/Hari)**



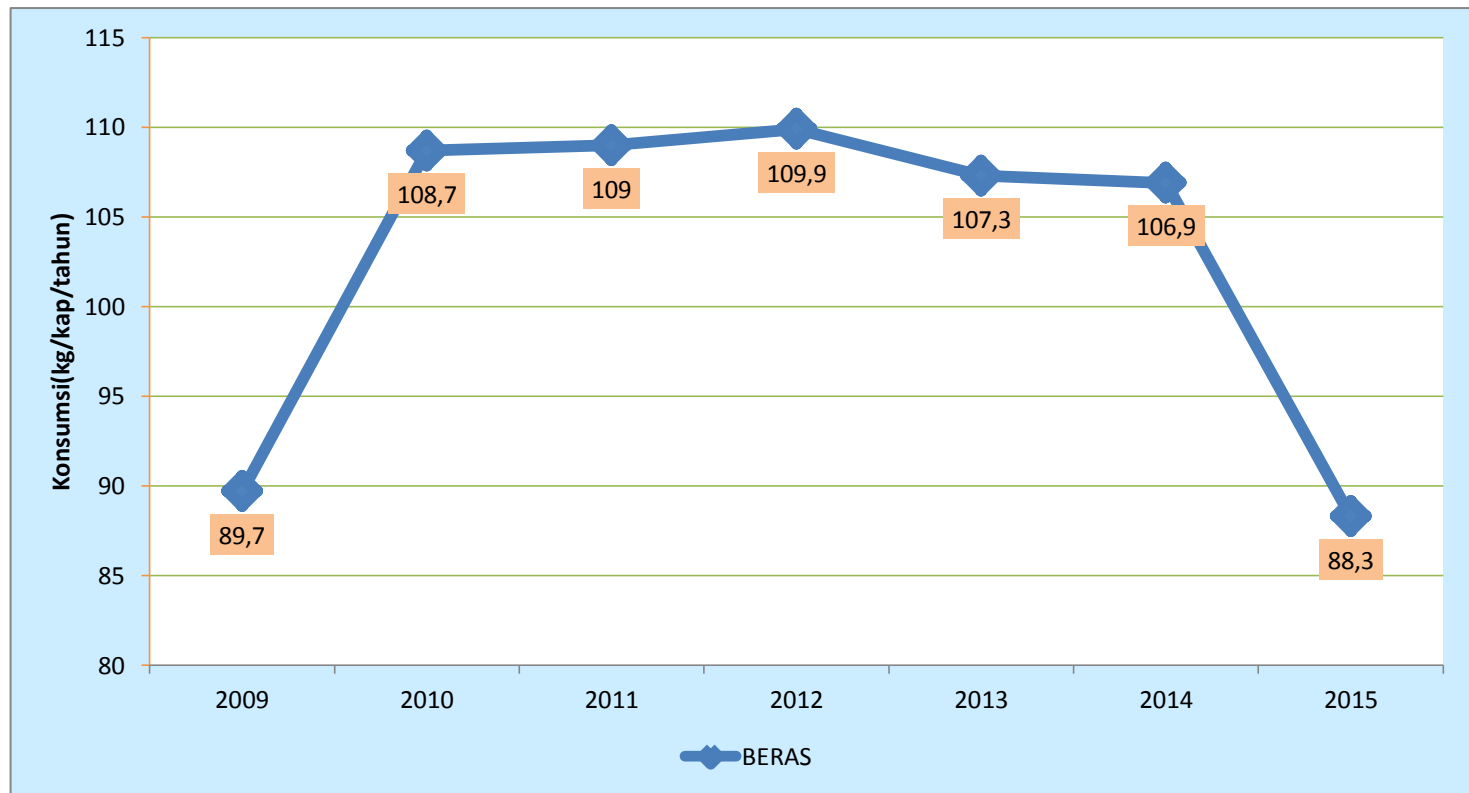
Sumber : Susenas 2009-2010, (2011-2015 triwulan I); BPS, diolah dan dijustifikasi dengan pendekatan pengeluaran oleh BKP

**GRAFIK 8. PERKEMBANGAN KONSUMSI SAYUR DAN BUAH  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2009 – 2015 (Gram/Kap/Hari)**



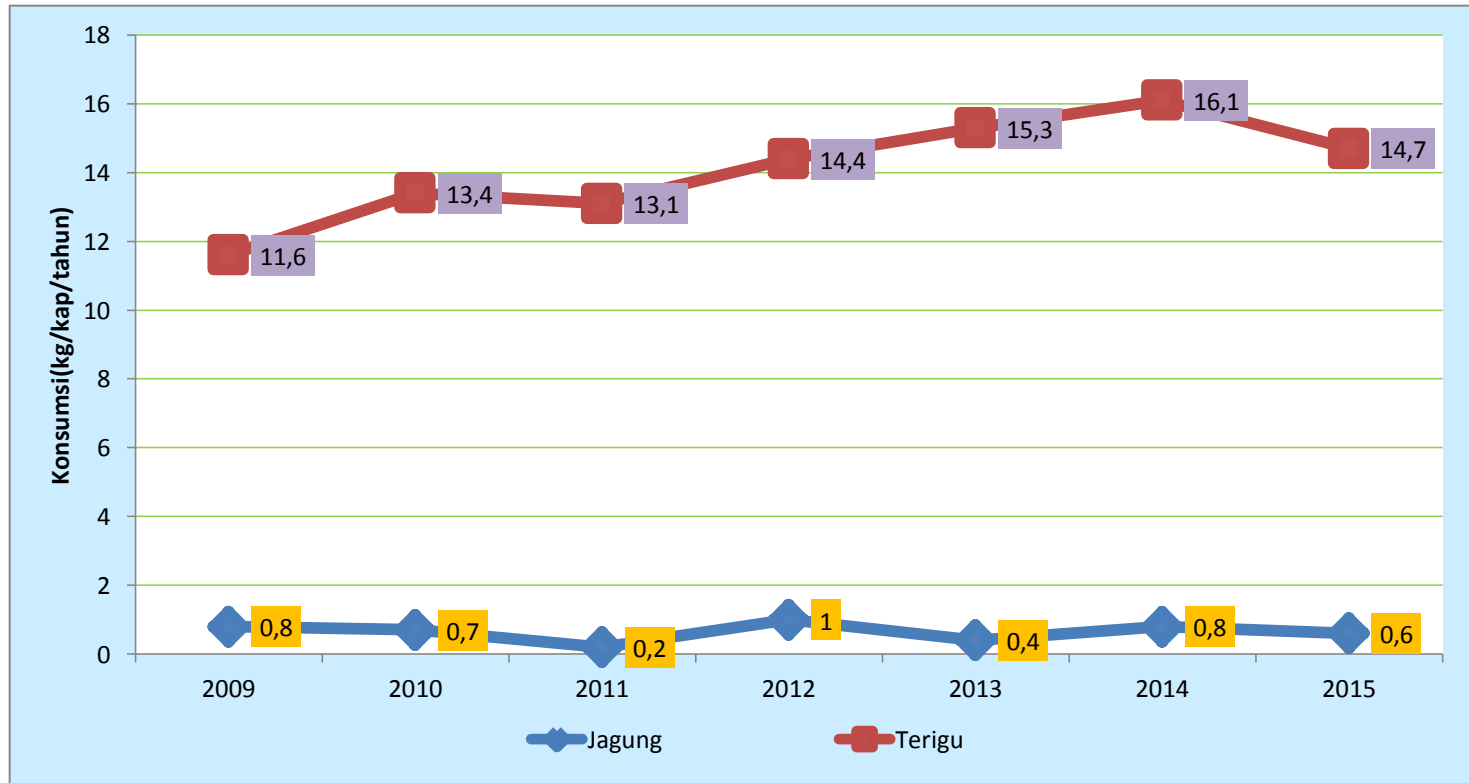
Sumber : Susenas 2009-2010, (2011-2015 triwulan I); BPS, diolah dan dijustifikasi dengan pendekatan pengeluaran oleh BKP

**GRAFIK 9. PERKEMBANGAN KONSUMSI BERAS  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2009 – 2015 (Kg/Kap/Tahun)**



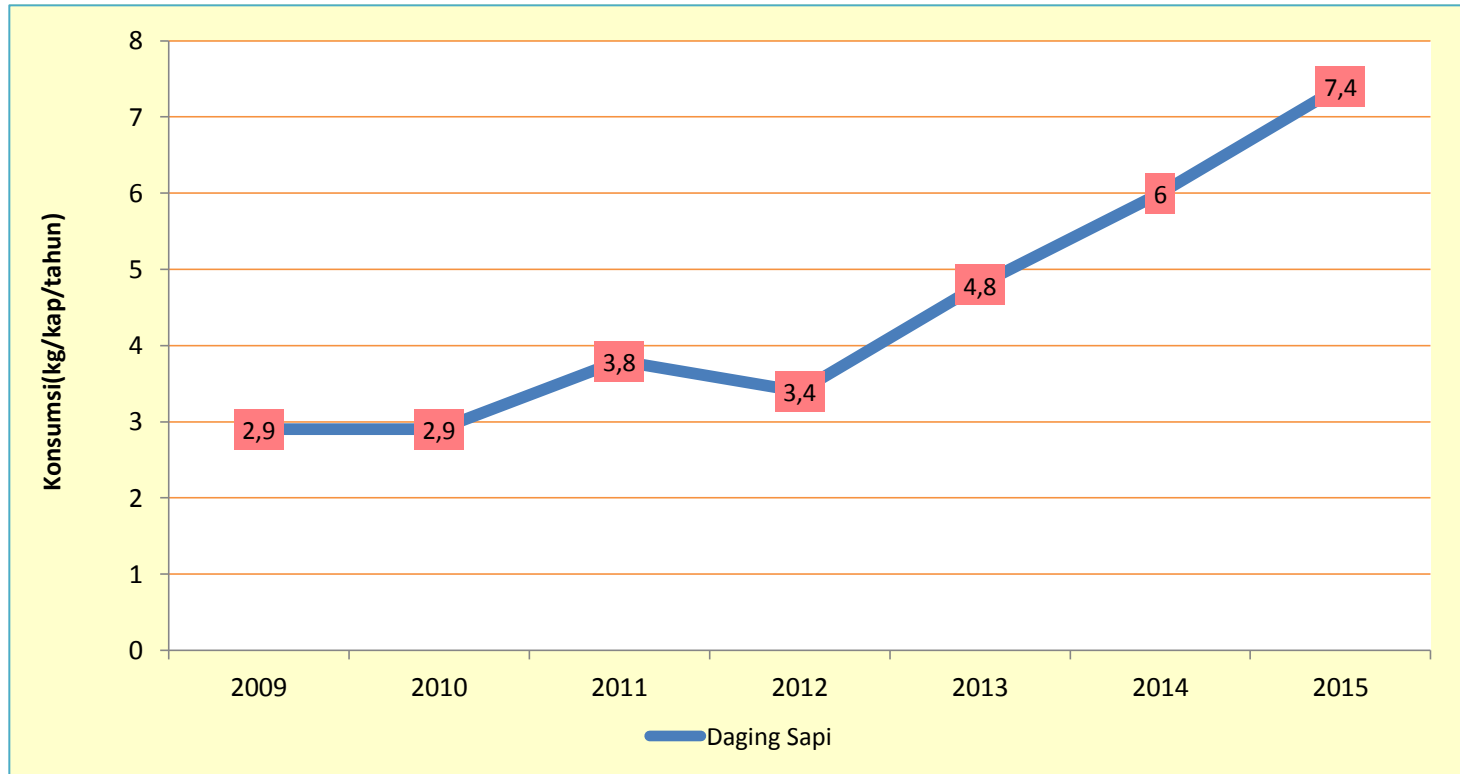
Sumber : Susenas 2009-2010, (2011-2015 triwulan I); BPS, diolah dan dijustifikasi dengan pendekatan pengeluaran oleh BKP

**GRAFIK 10. PERKEMBANGAN KONSUMSI JAGUNG DAN TERIGU  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2009 – 2015 (Kg/Kap/Tahun)**



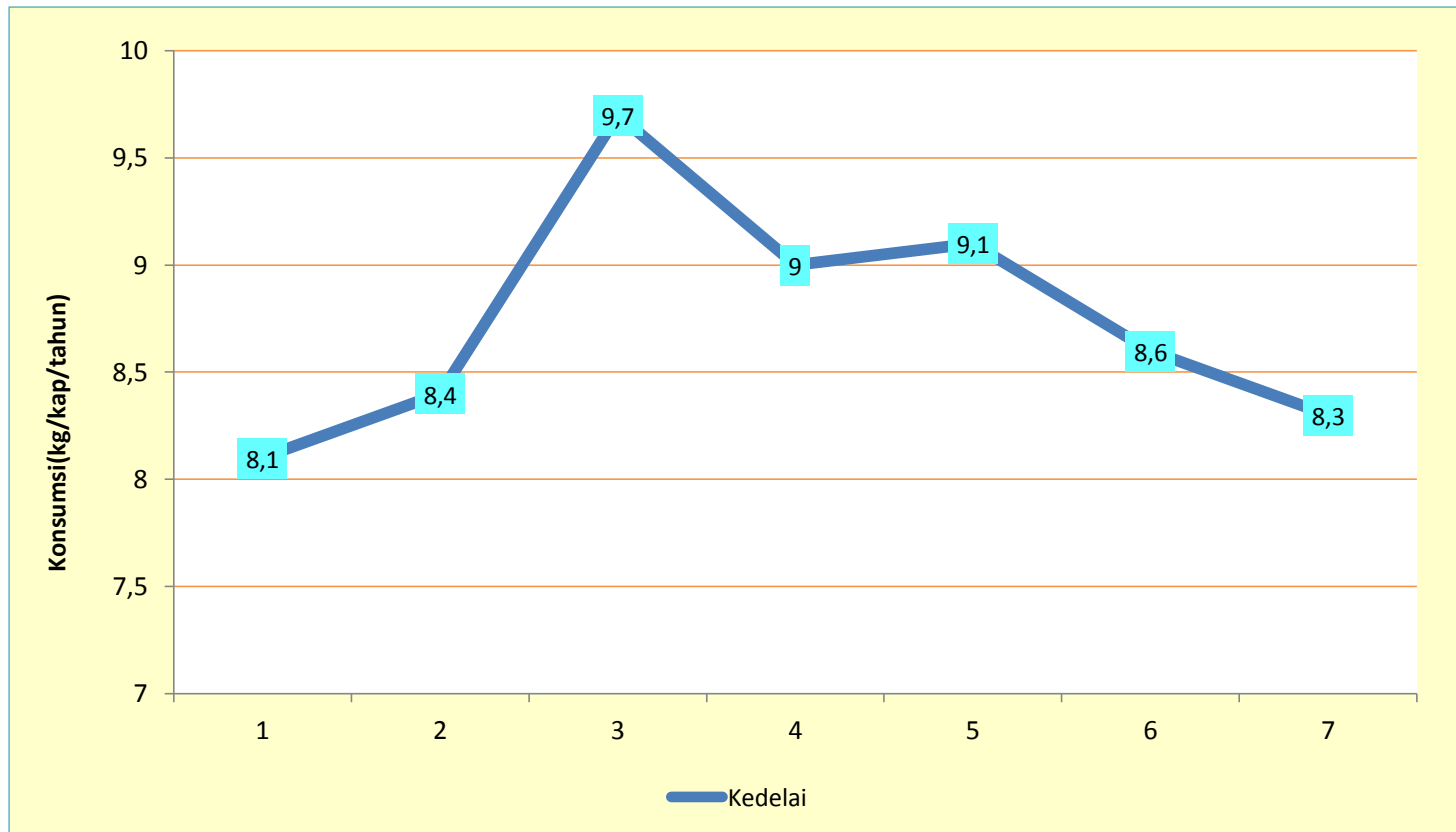
Sumber : Susenas 2009-2010, (2011-2015 triwulan I); BPS, diolah dan dijustifikasi dengan pendekatan pengeluaran oleh BKP

**GRAFIK 11. PERKEMBANGAN KONSUMSI DAGING SAPI  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2009 – 2015 (Kg/Kap/Tahun)**



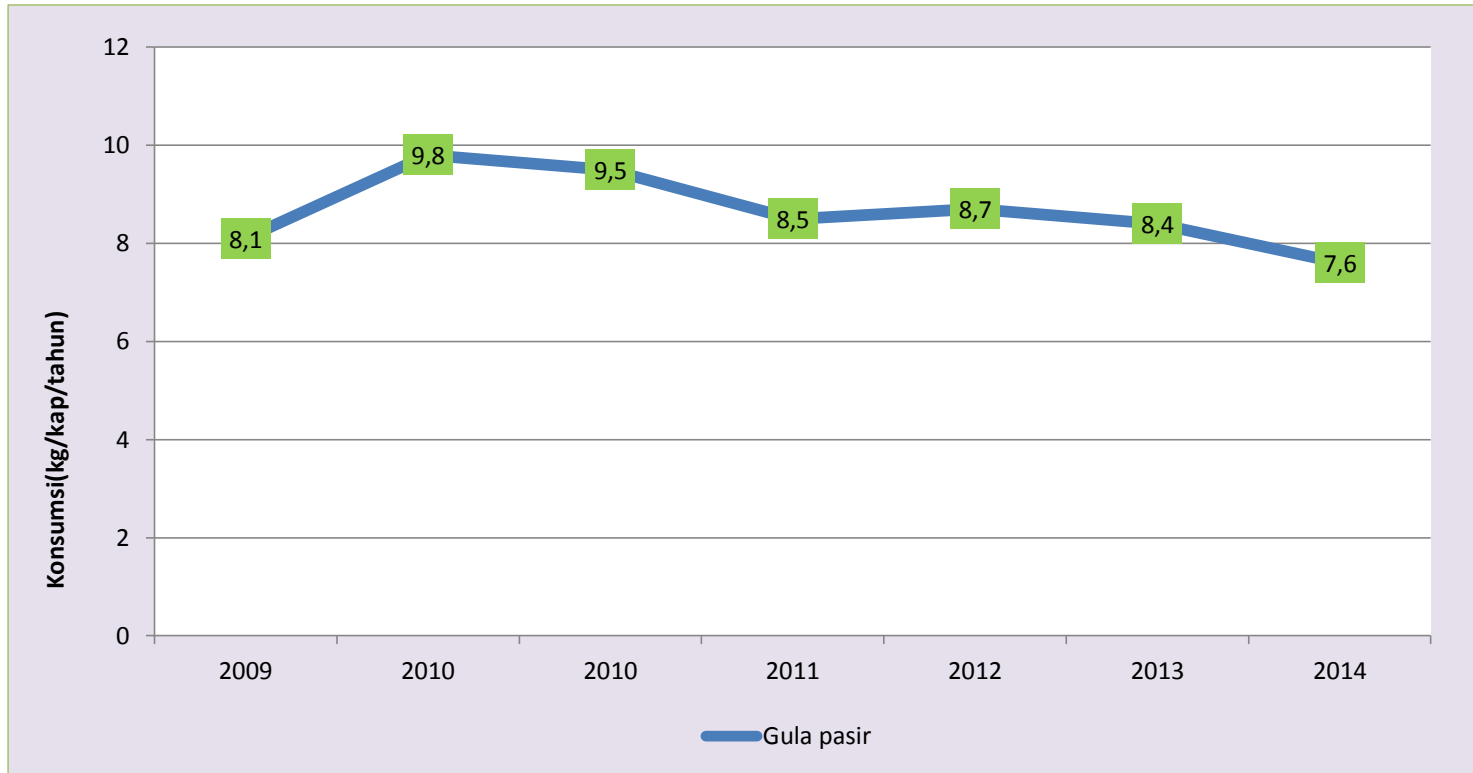
Sumber : Susenas 2009-2010, (2011-2015 triwulan I); BPS, diolah dan dijustifikasi dengan pendekatan pengeluaran oleh BKP

**GRAFIK 12. PERKEMBANGAN KONSUMSI KEDELAI  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2009 – 2015 (Kg/Kap/Tahun)**



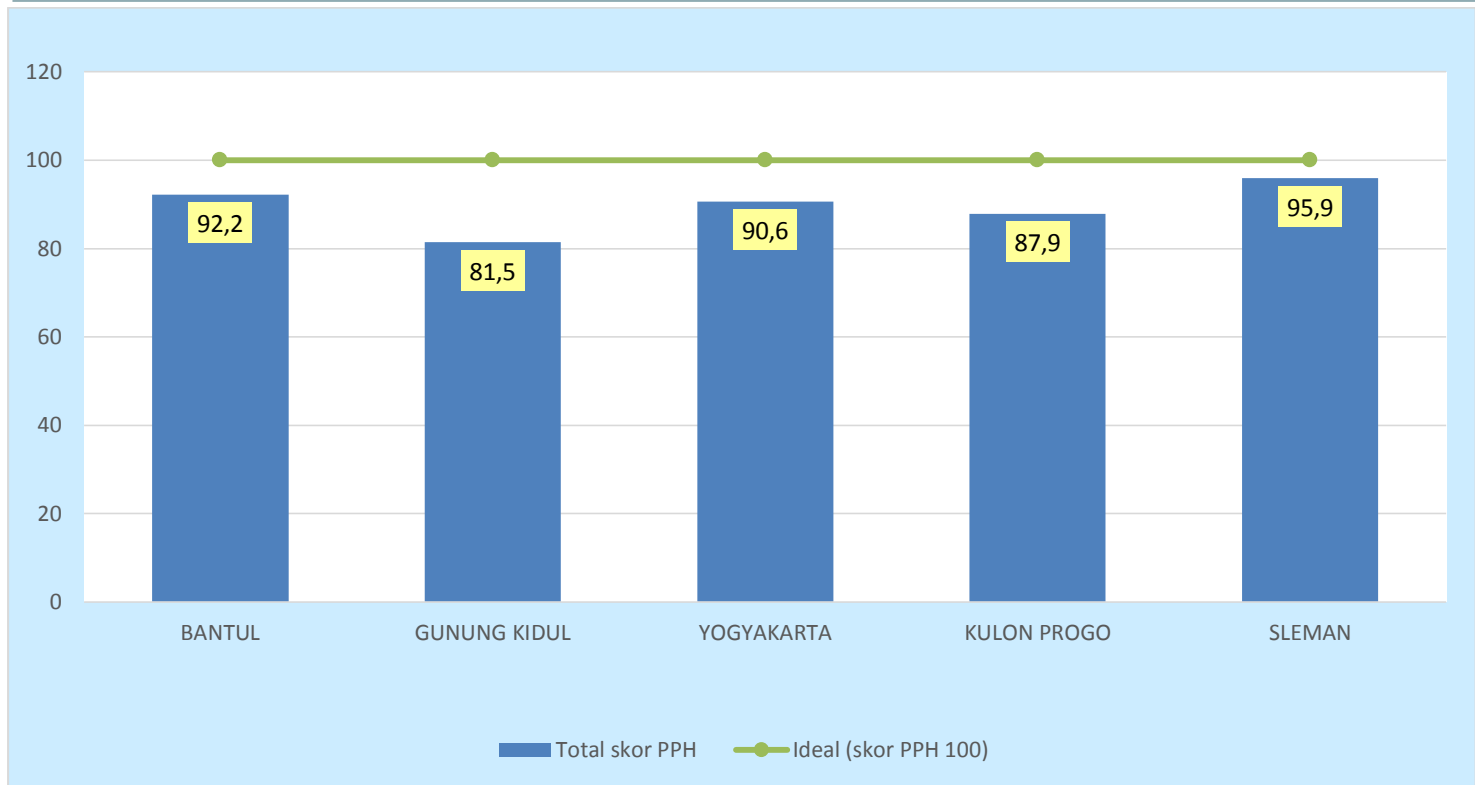
Sumber : Susenas 2009-2010, (2011-2015 triwulan I); BPS, diolah dan dijustifikasi dengan pendekatan pengeluaran oleh BKP

**GRAFIK 13. PERKEMBANGAN KONSUMSI GULA PASIR  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2009 – 2015 (Kg/Kap/Tahun)**



Sumber : Susenas 2009-2010, (2011-2015 triwulan I); BPS, diolah dan dijustifikasi dengan pendekatan pengeluaran oleh BKP

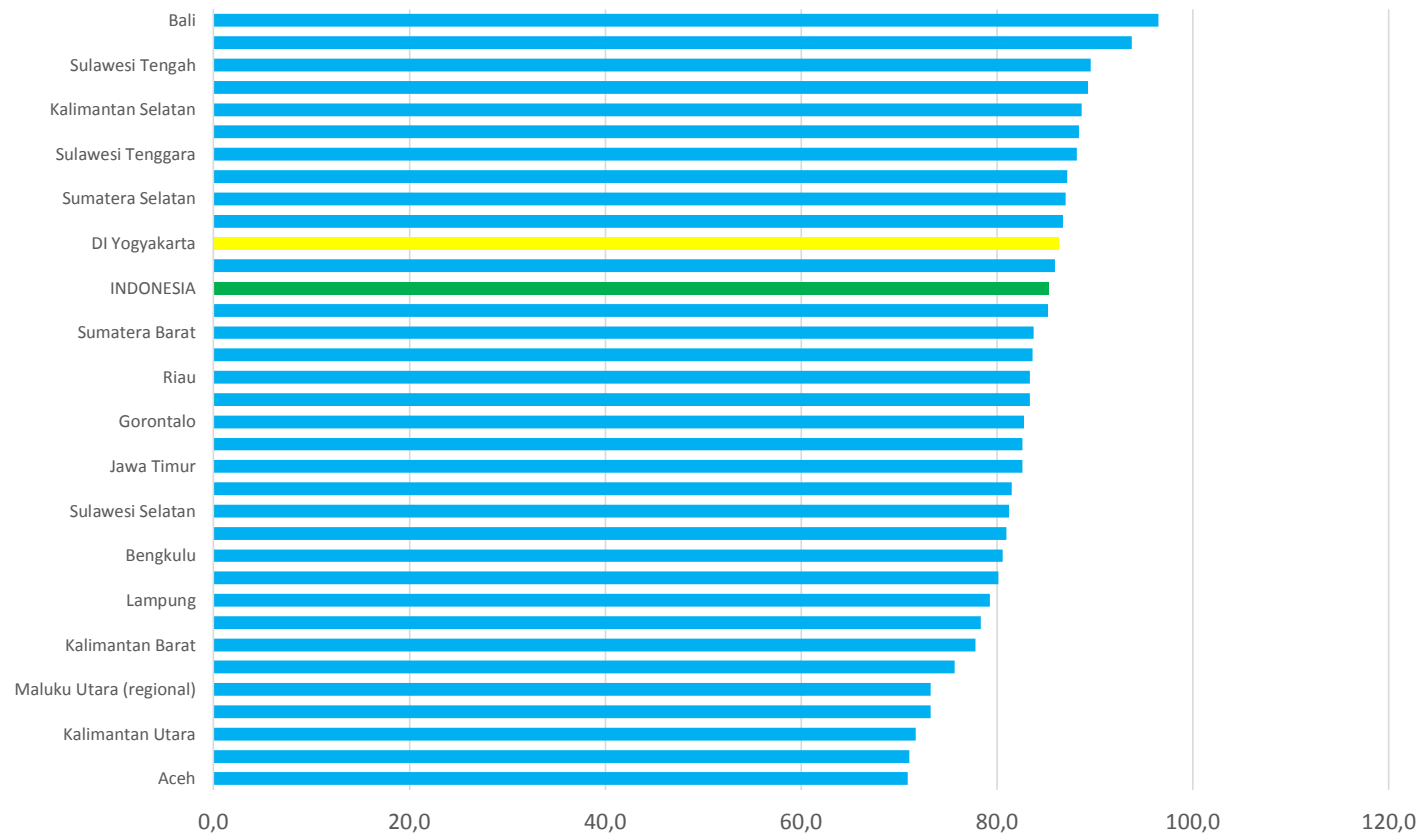
**GRAFIK 14. SKOR POLA PANGAN HARAPAN KABUPATEN / KOTA  
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2015**



Sumber : Susenas 2009-2010, (2011-2015 triwulan I); BPS, diolah dan dijustifikasi dengan pendekatan pengeluaran oleh BKP



**GRAFIK 15. SKOR PPH JUSTIFIKASI PROVINSI DI INDONESIA TAHUN 2015**



Sumber : Susenas 2009-2010, (2011-2015 triwulan I); BPS, diolah dan dijustifikasi dengan pendekatan pengeluaran oleh BKP

## RINGKASAN

Gambaran situasi konsumsi pangan penduduk tahun 2015 berdasarkan data Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) triwulan I tahun 2015 oleh Badan Pusat Statistik, sebagai berikut:

1. Susenas tahun 2015 triwulan I yang dilaksanakan pada bulan Maret 2015 dengan jumlah sampel 300.000 rumah tangga, sudah dapat memberikan gambaran kondisi sosial ekonomi masyarakat secara umum sampai tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Melalui data Susenas dapat diketahui gambaran tingkat konsumsi pangan penduduk yang dapat digunakan dalam perencanaan program ketahanan pangan.
2. Susenas modul konsumsi tahun 2015 mengalami perubahan yang cukup signifikan, yaitu:
  - (a) jumlah komoditas yang tercatat menurun dari 215 jenis menjadi 112 jenis komoditas, utamanya komoditas sayur dan buah serta pangan hewani; (b) jenis komoditas "lainnya" pada semua kelompok pangan dihilangkan. Hal ini merupakan penyebab signifikan penurunan skor Pola Pangan Harapan (PPH) pada beberapa provinsi, terutama Daerah Istimewa Yogyakarta, kecuali setelah disesuaikan dengan angka aktual hasil survey di DIY.
3. Dari hasil justifikasi Susenas tahun 2015 dibandingkan dengan hasil Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) tahun 2004 dan WNPG tahun 2012, diketahui beberapa indikator terkait kinerja ketahanan pangan sebagai berikut:
  - a. Dari sisi konsumsi pangan, gambaran konsumsi pangan penduduk dalam bentuk energy di tingkat rumah tangga secara nasional mengalami penurunan dari 2.232 kkal/kap/hari pada tahun 2014 menjadi 2.162 kkal/kap/hari (sudah melebihi angka kecukupan energy sebesar 2.000 kkal/kap/hari, dan relative lebih rendah dari tahun sebelumnya mendekati angka 2000 kkal/ kap/ hari). Sedangkan angka konsumsi energi versi BKPP DIY dengan angka aktual sebesar 2.133 kkal / kap/ hari.
  - b. Perkembangan konsumsi protein penduduk tahun 2015 mengalami penurunan dari 68,5 gram/kap/hari pada tahun 2014 menjadi 63,4 gram/kap/hari; konsumsi protein tersebut melebihi anjuran konsumsi protein sebesar 52 gram/kap/hari. Komposisi konsumsi protein penduduk tahun 2015 tersebut, terdiri dari 67,82% atau 43 gram protein asal pangan nabati dan 32,1% atau 20,4 gram protein asal pangan hewani. Sedangkan konsumsi protein tahun 2015 versi perhitungan BKPP DIY

mengalami kenaikan dari 60 gra/ kap/ hari di tahun 2014 menjadi 63,9 gram/ kap/ hari di tahun 2015. Masih terlalu tinggi dari angka yang dianjurkan.

4. Dari segi kualitas, yang ditunjukkan dari skor PPH (Pola Pangan Harapan), terjadi penurunan kualitas konsumsi pangan penduduk yaitu dari 91,9 pada tahun 2014 menjadi 86,3 pada tahun 2015 (dengan AKE 2.000 kkal/kap/hari). Penurunan ini disebabkan oleh perubahan kuisisioner yang di dalamnya terdapat pengurangan jumlah komoditas seperti yang telah disebutkan seperti di atas. Begitu pula dengan adanya trend menurunnya angka skor PPH secara nasional di tingkat provinsi. Penurunan ini masih dianggap wajar, dan secara nasional, skor PPH DIY masih di atas rata-rata skor PPH Nasional. Untuk mengimbangi penurunan tersebut, BKPP DIY mencoba megadopsi data aktual dari survey yang ada, diperoleh angka skor PPH sebesar 88,5, atau mengalami kenaikan dari tahun 2014 yaitu 85,3.
5. Selama periode 2009-2014 tren pola konsumsi pangan sumber karbohidrat penduduk sebagai berikut:
  - a. Tren pola konsumsi pangan pokok penduduk untuk pangan sumber karbohidrat, masih didominasi oleh kelompok padi-padian terutama beras dan terigu, sedangkan kontribusi umbi-umbian dalam konsumsi pangan penduduk masih rendah.
  - b. Kontribusi konsumsi energy yang berasal dari kelompok padi-padian (beras, jagung, dan terigu) pada tahun 2015 mengalami sedikit penurunan dibanding tahun 2014 yaitu dari 69,9% menjadi sebesar 67,3%. Tingkat konsumsi energy padi-padian tersebut telah melebihi komposisi anjuran sebesar 50%, namun mulai bias ditekan, hal ini disebabkan pula karena menurunnya konsumsi beras.
  - c. Konsumsi beras per kapita tahun 2015 mengalami penurunan dibanding tahun 2014, yaitu dari 292,9 gram/kap/hari atau 106,9 kg/kap/tahun menjadi 241,9 gram/kap/hari atau 88,3 kg/kap/tahun. Sejalan dengan konsumsi beras, konsumsi jagung per kapita tahun 2015 juga mengalami penurunan dibanding tahun 2014, yaitu 2,2 gram/kap/hari atau 0,8 kg/kap/tahun menjadi 1,6 gram/kap/hari atau 0,6 kg/kap/tahun. Konsumsi terigu per kapita tahun 2015 juga mengalami penurunan dibanding tahun 2014, yaitu dari 44 gram/kap/hari atau 16,1 kg/kap/tahun menjadi 40,4 gram/kap/hari atau 14,7 kg/kap/tahun.
6. Secara kuantitas terjadi penurunan tingkat konsumsi energy protein dan skor Pola Pangan Harapan tahun 2015 dibandingkan tahun 2014 apabila memperhatikan perhitungan dengan menggunakan angka justifikasi susenas. Namun penurunan tingkat konsumsi energi dan protein menuju perbaikan pola konsumsi, yaitu mendekati angka ideal, karena pada tahun 2014 angka

tersebut dirasakan masih cukup tinggi. Sedangkan penurunan skor PPH yang disebabkan oleh metode kuisioner BPS yang berubah, bisa diantisipasi melalui penyesuaian data aktual konsumsi di DIY, sehingga skor PPH masih dapat menyesuaikan dengan target yang sudah ditentukan. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Penurunan kuantitas konsumsi energy terjadi di hampir seluruh kelompok pangan, kecuali minyak dan lemak, buah biji berminyak dan gula. Penurunan terbesar terjadi pada kelompok padi-padian, pangan hewani serta sayur dan buah. Peningkatan tersebut berturut-turut sebesar 52 dan 11 kkal/kap/hari. Untuk kelompok sayur dan buah mengalami penurunan yaitu sebesar 16 kkal/kap/hari.
  - b. Penurunan konsumsi pangan hewani tersebut mempengaruhi peningkatan skor mutu pangan (skor PPH), mengingat bobot kelompok pangan hewani berkontribusi cukup besar terhadap perhitungan skor PPH. Penurunan ini diperoleh dari kontribusi peningkatan konsumsi daging ruminansia dan ikan yaitu masing-masing sebesar 26 dan 6 kkal/kap/hari. BKPP DIY juga melakukan penghitungan skor PPH dengan menggunakan data aktual di beberapa komoditas, salah satunya yaitu dengan konsumsi ikan, sehingga angka konsumsi energi pangan hewani dari 209,7 kkal/ kap/ hari menjadi 240 kkal/ kap / hari. Hal ini berdampak cukup signifikan terhadap peningkatan angka skor PPH dari 85,3 menjadi 88,5.
7. Dari hasil penghitungan skor PPH tahun 2015 hasil jutifikasi, khususnya untuk Daerah Istimewa Yogyakarta apabila dibandingkan dengan skor PPH Nasional tahun 2015, posisi DIY masih berada di atas angka Nasional, yaitu 86,3 sedangkan skor PPH Nasional sebesar 85,2.